

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu sangat tinggi dan tidak dapat diterima sekitar 260.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 92% dari semua kematian ibu terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah, setiap lebih dari 700 wanita meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan, hampir setiap 2 menit terjadi kematian ibu (World Health Organization, 2025).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tercatat tertinggi ketiga di negara-negara ASEAN. Berdasarkan *Long Form Survey* Penduduk (LFSP) tahun 2020 AKI di Indonesia 189 per 100.000 kelahiran hidup. Target penurunan AKI sebesar 77 per 100.000 kelahiran hidup telah ditetapkan di Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2025-2029, untuk mengejar target SDG's yaitu kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya upaya yang lebih strategis dan komprehensif, diperlukan paling tidak penurunan kematian ibu sebesar 5,5% per tahun (Kementerian PPN/Bappenas, 2024).

Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Bengkulu berdasarkan Data Dinkes Bengkulu terdapat 56 kematian per 30.575 kelahiran hidup pada tahun 2024. Angka ini menjadi indikator penting dalam pelayanan kesehatan reproduksi, dengan upaya penurunan yang terus dilakukan melalui berbagai

program daerah. Angka ini mengukur kematian perempuan selama kehamilan, persalinan, atau 42 hari pasca persalinan akibat komplikasi (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024).

Persalinan normal masih menjadi metode utama yang diinginkan oleh sebagian besar ibu hamil. Namun, tidak semua proses persalinan dapat berlangsung secara fisiologis tanpa intervensi. Salah satu komplikasi yang sering terjadi adalah persalinan lama, khususnya pada kala II persalinan. Kala II dimulai sejak pembukaan serviks lengkap hingga lahirnya bayi, dan apabila berlangsung melebihi batas waktu normal maka dikategorikan sebagai kala II lama (Cunningham *et al.*, 2022).

Persalinan kala II lama dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, dan dapat terjadi perdarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pada janin akan terjadi infeksi, cedera dan asfiksia yang dapat meningkatkan kematian bayi. Kondisi tersebut tidak mendapatkan penanganan segera dari tim medis, akan mengakibatkan kematian dan dapat mengancam jiwa ibu dan janin yang dikandungnya (Susanti *et al.*, 2020).

Penyebab kala II lama adalah kekuatan kontraksi uterus dan kemampuan mengejan ibu yang tidak efektif. His yang lemah, tidak teratur, serta kelelahan ibu selama persalinan dapat menghambat proses penurunan dan pengeluaran janin. Kelelahan ibu saat persalinan kala II merupakan kondisi yang sering terjadi akibat proses persalinan yang berlangsung lama serta penggunaan energi yang besar selama kontraksi dan mengejan. Pada kala II, ibu dituntut untuk melakukan usaha mengejan secara efektif yang membutuhkan kekuatan fisik,

stamina, dan koordinasi pernapasan yang baik. Apabila ibu mengalami kelelahan, maka kemampuan mengejan menjadi menurun sehingga proses pengeluaran janin dapat terhambat (Rahmawati *et al.*, 2023).

Salah satu faktor utama yang menyebabkan persalinan kala II lama adalah power persalinan yang tidak efektif, yaitu kontraksi uterus (his) dan kemampuan ibu mengejan yang kurang optimal. His yang lemah, tidak teratur, atau tidak terkoordinasi akan menghambat dorongan janin ke arah jalan lahir. Selain itu, kelelahan, anemia, serta kurangnya pemahaman ibu mengenai teknik mengejan yang benar dapat memperpanjang proses pengeluaran janin pada kala II persalinan (Putra *et al.*, 2021).

Senam hamil memiliki peran penting dalam membantu ibu hamil mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk menghadapi proses persalinan. Ibu hamil yang rutin mengikuti senam hamil diharapkan memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, kemampuan mengejan yang efektif, serta koordinasi kontraksi yang optimal selama persalinan, sehingga dapat memperpendek lama persalinan kala II (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu primipara yang rutin melakukan senam hamil cenderung mengalami persalinan kala II yang lebih singkat dibandingkan ibu yang tidak melakukan senam hamil. Senam hamil membantu meningkatkan efisiensi kontraksi uterus dan mengurangi kelelahan ibu saat proses persalinan berlangsung. Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu primipara yang tidak mengikuti senam hamil secara rutin, baik

karena kurangnya pengetahuan, keterbatasan fasilitas, maupun rendahnya motivasi (Aswita, Handayani, *et al.*, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 28–29 Maret 2026, terdapat 3 PMB di Kota Bengkulu yang aktif melaksanakan senam hamil setiap minggunya, yaitu PMB “S”, PMB “O”, dan PMB “S”. Hasil survei menunjukkan terdapat 15 ibu bersalin primipara di ketiga PMB tersebut. Dari 15 ibu bersalin primipara, sebanyak 9 orang aktif mengikuti senam hamil, sedangkan 6 orang tidak mengikuti senam hamil. Pada kelompok yang aktif mengikuti senam hamil, sebanyak 7 ibu mengalami persalinan kala II lebih cepat dan 2 ibu mengalami persalinan kala II lebih lama. Sementara itu, pada kelompok yang tidak mengikuti senam hamil, sebanyak 3 ibu mengalami persalinan kala II lebih cepat dan 3 ibu mengalami persalinan kala II lebih lama.

Berdasarkan hasil survei awal tersebut, jumlah ibu bersalin primipara yang mengikuti senam hamil paling banyak terdapat di PMB “S”, sehingga peneliti memilih PMB “S” sebagai tempat penelitian. Temuan awal ini menunjukkan adanya indikasi hubungan antara keikutsertaan senam hamil dengan lamanya persalinan kala II pada ibu primipara.

Berdasarkan survei tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB ”S” Kota Bengkulu Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Masih ditemukan nya Persalinan kala II yang berlangsung lebih lama pada ibu primipara di PMB “S” Kota Bengkulu, yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya senam hamil. Selain itu, masih terdapat ibu hamil yang kurang aktif mengikuti senam hamil. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menjawab pertanyaan “Bagaimana Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB ”S” Kota Bengkulu Tahun 2025?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui adakah Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB ”S” Kota Bengkulu Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi senam hamil dan lamanya persalinan kala II pada ibu primipara di PMB “S” Kota Bengkulu Tahun 2025.
- b. Diketahui hubungan senam hamil dengan lamanya persalinan kala II pada ibu primipara di PMB ”S” Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan penulis dalam penerepan metodetogi serta meningkatkan pemahaman penulis tentang Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB “S” Kota Bengkulu.

2. Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai masukan dan menambah pengetahuan mengenai Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB “S” Kota Bengkulu, sehingga dapat mengurangi angka kejadia partus lama.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Peneliti diharapkan dapat memberikan informasi sebagai tambahan sumber kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswi prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu khususnya tentang Hubungan Senam Hamil dengan Lamanya Persalinan Kala II pada Ibu Primipara di PMB “S” Kota Bengkulu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Penulis
1	Saputra (2024)	<i>Pregnancy Exercise Shorten the Duration of the Second Stage of Labor</i>	Kuantitatif, komparatif	Kelompok yang melakukan senam hamil memiliki durasi kala II lebih singkat dibandingkan kelompok non-senam.	Subjek tidak dibatasi hanya ibu primipara.
2	Kristiana & Rahayu (2016)	<i>The Correlation of Zilgrei Gymnastic and Second Stages of Labor Primigravida</i>	Observasional analitik	Terdapat hubungan signifikan antara senam Zilgrei dan durasi kala II pada primigravida.	Jenis latihan yang diteliti adalah senam Zilgrei, bukan senam hamil umum.
3	Kamaruddin & Triananinsi (2023)	Efektivitas Senam Hamil terhadap Kelancaran Persalinan Kala II	Kuasi eksperimen	Senam hamil meningkatkan kelancaran kala II persalinan.	Variabel terikat adalah kelancaran persalinan, bukan lamanya kala II.
4	Amalina (2016)	Hubungan Rutinitas Senam Hamil dengan Waktu Persalinan Pervaginam pada Primigravida	Observasional analitik	Terdapat hubungan signifikan antara rutinitas senam hamil dan waktu persalinan pervaginam ($p = 0,003$).	Mengukur waktu persalinan total, bukan khusus kala II.